

MANAJEMEN KERJASAMA KEMITRAAN SMK KAUTSAR WAY SULAN
DENGAN DUNIA USAHA DAN DUNIA INDUSTRI
UNTUK MENINGKATKAN MUTU LULUSAN

Timbul Santoso¹, Dr.H. Septuri, M.Ag², Dr.Heru Juabdin Sada, M.Pd.I³

¹²³ Manajemen Pendidikan Islam, Program Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Alamat e-mail : timbulsantoso14@guru.sma.belajar.id, Alamat e-mail :
septuri@radenintan.ac.id, Alamat e-mail : herujuabdin@radenintan.ac.id,

ABSTRACT

Management of partnerships with the business and industrial world (DUDI) is one strategy to strengthen the link and match between the world of education and the world of work, so that vocational school graduates have competencies that match the needs of industry. The revitalization of vocational schools is a priority program of the government in order to produce graduates who have competencies that match the needs of the world of. The government's attention to the revitalization of vocational schools is outlined in Presidential Instruction No. 9 of 2016, which was refined by the issuance of Ministerial Regulation No. 165/M/2021 as an effort to develop the quality of human resources in vocational schools through the Center of Excellence vocational school program, which emphasizes the importance of strategic partnerships with DUDI.

This study aims to describe how cooperation management is implemented at Kautsar Way Sulan Vocational School in establishing relationships with the business and industrial world. The cooperation programs carried out include curriculum synchronization, teacher training, field work practice (PKL), competency certification, and workforce distribution. The research method used a qualitative descriptive approach with data collection techniques through interviews, observations, and documentation, while data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The results of the study show that partnership management is carried out by building fostered partners that are strengthened by Islamic principles such as deliberation, mutual assistance in goodness, and communication based on qoulun sadida, baligha, ma'rufa, karima, layyinan, and masyura. Cooperation is evaluated periodically to ensure the effectiveness of the program and as a basis for developing cooperation in the following year.

Keywords: Cooperation Management, partnership, and DUDI

ABSTRAK

Manajemen kerjasama kemitraan dengan Dunia Usaha dan Industri (DUDI) merupakan salah satu strategi untuk memperkuat *link and match* antara dunia pendidikan dengan dunia kerja, sehingga lulusan SMK memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan industri. Revitalisasi SMK menjadi program prioritas pemerintah agar mampu mencetak lulusan yang mempunyai kompetensi sesuai dengan kebutuhan Dunia Kerja. Perhatian pemerintah tentang revitalisasi SMK tertuang dalam instuksi Presiden No 9 tahun 2016 yang disempurnakan dengan menerbitkan Peraturan Menteri No. 165/M/2021 sebagai upaya pengembangan kualitas SDM di SMK melalui program SMK Pusat Keunggulan yang menekankan pentingnya kemitraan strategis dengan DUDI.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana implementasi manajemen kerjasama di SMK Kautsar Way Sulan dalam menjalin hubungan dengan dunia usaha dan industri. Program kerjasama yang dilakukan meliputi sinkronisasi kurikulum, pelatihan guru, praktik kerja lapangan (PKL), sertifikasi kompetensi, dan penyaluran tenaga kerja. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kerjasama kemitraan dilakukan dengan membangun mitra binaan yang diperkuat dengan prinsip-prinsip Islam seperti musyawarah, saling tolong menolong dalam kebaikan, serta komunikasi berbasis qoulan sadida, baligha, ma'rufa, karima, layyinan, dan masyura. Evaluasi kerjasama dilakukan secara berkala untuk memastikan efektivitas program serta sebagai dasar pengembangan kerjasama di tahun berikutnya.

Kata kunci: Manajemen Kerjasama, kemitraan, dan DUDI

A. Pendahuluan

Sistem pendidikan nasional Indonesia didasarkan pada nilai-nilai Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, yang menjamin pemerataan akses pendidikan, peningkatan mutu, relevansi, dan efisiensi manajemen pendidikan. Pendidikan bukan sekadar transfer ilmu, melainkan juga merupakan wahana pembentukan karakter dan peradaban bangsa agar mampu menghadapi tantangan global. Pengembangan pendidikan ini

menjadi fondasi penting dalam mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga bermoral dan berakhlak mulia, yang pada akhirnya berkontribusi dalam kemajuan bangsa dan negara.

Pemerintah melalui lembaga pendidikan berupaya secara terus menerus dalam melakukan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Sebagaimana amanat dari Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasioanl

pada Pasal 3, yang menyebutkan bahwa salah satu peranan dari lembaga pendidikan adalah mengembangkan kemampuan, membentuk karakter mengembangkan peradaban dan mencerdaskan kehidupan masyarakat.

Pasal 15 Undang-undang No. 20 tahun 2003 menyebutkan jenis pendidikan mencakup pendidikan umum, akademik, profesi, vokasi, keagamaan dan khusus. Sebagai bentuk manifestasi dari pendidikan kejuruan yaitu adanya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pengertian tentang SMK tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 34 tahun 2018 yang menyebutkan tentang Standar Nasional pendidikan kejuruan/ Madrasah Aliyah kejuruan, pada pasal 1 disebutkan bahwa sekolah menengah kejuruan yang untuk selanjutnya disingkat SMK adalah Pendidikan formal pada jenjang pendidikan menengah yang menyelenggarakan program kejuruan. Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang bertujuan untuk mempersiapkan sumber daya yang terampil, siap

kerja dan produktif pada bidang tertentu.

Pendidikan kejuruan memiliki mandat strategis untuk mempersiapkan peserta didik menjadi tenaga kerja yang terampil dan siap bersaing di pasar kerja. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), sebagai pilar utama pendidikan vokasi di tingkat menengah, dirancang agar lulusannya memiliki keterampilan spesifik yang langsung dapat diaplikasikan di dunia kerja. Namun, kenyataannya, lulusan SMK masih mendominasi angka pengangguran terbuka di Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) masih menunjukkan bahwa angka pengangguran terbuka berdasarkan tingkat pendidikan masih didominasi oleh lulusan SMK dibandingkan tingkat pendidikan lainnya.

Data BPS per Februari 2023, tingkat pengangguran terbuka berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan bahwa lulusan SMK menempati posisi tertinggi, yakni sebesar 9,31%, melampaui lulusan SMA (7,05%) dan bahkan lulusan perguruan tinggi (5,18%). Fenomena ini mencerminkan bahwa masih terdapat ketidaksesuaian antara kompetensi

lulusan SMK dan kebutuhan riil dunia usaha dan industri (DUDI).

Kesenjangan antara SMK sebagai lembaga yang menciptakan lulusan siap kerja dengan keterserapan pada dunia kerja disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kurikulum yang belum sepenuhnya adaptif terhadap kebutuhan industri, kurangnya pengalaman praktik siswa, serta lemahnya jalinan kemitraan antara sekolah dan dunia industri. Peningkatan mutu pendidikan merupakan sasaran di bidang pembangunan pendidikan nasional. SMK perlu melakukan transformasi dalam pendidikannya mengingat peran yang sangat penting dalam mencetak lulusan yang kompeten.

Tindakan transformasi pendidikan di SMK adalah langkah yang vital dalam memajukan sistem pendidikan kejuruan. Tujuan dari transformasi SMK adalah untuk memastikan bahwa pendidikan kejuruan tetap relevan, berkualitas dan siap menghadapi masa depan. Upaya pemerintah untuk meningkatkan daya saing sumber daya manusia di Indonesia dilakukan melalui Instruksi Presiden No 9 tahun 2016 tentang revitalisasi SMK dengan mendorong semua pihak untuk melakukan

perubahan mendasar dalam menyiapkan tenaga kerja siap pakai yang mampu berdaya saing.

Revitalisasi adalah upaya untuk memvitalkan kembali suatu kawasan, organisasi, atau manajemen lainnya yang dulunya pernah vital hidup namun setelahnya mengalami kemunduran dan degradasi. Revitalisasi SMK dalam meningkatkan SDM meliputi upaya mewujudkan *link and match* dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI), mengubah paradigma dari *push* menjadi *pull* yang dilakukan melalui penyelarasan kurikulum dengan DUDI agar SMK tidak hanya mencetak lulusan saja tetapi lulusan SMK mampu memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

Dalam tujuan Revitalisasi SMK, Menteri pendidikan dan kebudayaan juga menginstruksikan untuk menyempurnakan dan menyelaraskan kurikulum SMK sesuai dengan kebutuhan pengguna lulusan (*link and match*). "*Link*" dan "*match*" mengisyaratkan agar para lulusan mempunyai wawasan atau sikap kompetitif, seperti etika kerja, pencapaian motivasi, penguasaan, sikap berkompetisi, memahami arti

uang, dan sikap menabung. “*Link*” dan “*match*” memerlukan perubahan kerangka pikir dari seluruh pelaksana pendidikan baik institusi pendidikan maupun staf pengajar harus pro aktif mengembangkan “*link*” dan “*match*” dengan dunia kerja.

Melalui instuksi Presiden No 9 tahun 2016 tentang revitalisasi SMK mendorong semua pihak untuk melakukan perubahan mendasar dalam menyiapkan tenaga kerja siap pakai berdaya saing dengan tenaga kerja luar negeri. Kerjasama dan kemitraan yang efektif dan terkelola dengan baik menjadi kunci penting untuk menjawab tantangan kesenjangan antara lulusan SMK dengan keterserapan pada dunia kerja. Program revitalisasi SMK terus berlanjut dan bertransformasi dalam sebuah kebijakan SMK Pusat Keunggulan (SMK PK). SMK-PK merupakan program kementerian No 165 /M/ tahun 2021 yang berupaya membangun kinerja dan peningkatan kualitas SDM di SMK melalui kemitraan penyelarasan dengan dunia usaha dan industri. Kebijakan terkait dengan penyelenggaraan SMK-PK disempurnakan melalui Keputusan

Menteri Pendidikan, Riset dan Teknologi No.464/M/2021 tentang Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan. SMK PK merupakan salah satu progam unggulan dari Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi Kemendikbudristek pada tahun 2021.

Direktorat Pembinaan SMK telah menetapkan lima area revitalisasi yang terdiri atas kurikulum, guru dan tenaga kependidikan, kerjasama dengan Dunia Usaha/Industri, sertifikasi dan akreditasi, serta sarpras dan kelembagaan. Masing-masing dari lima area revitalisasi tersebut perlu diimplementasikan dengan langkah nyata demi terwujudnya sumber daya manusia yang unggul di setiap bidang.

Permasalahan mutu selalu berimplikasi pada nilai jual suatu lembaga pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan tidak hanya pada satu aspek saja, akan tetapi mencakup segala aspek yang berkaitan dalam proses pendidikan mulai dari masukan (*input*), proses dan keluaran (*output*). Salah satu tolak ukur peningkatan tersebut ada pada perbaikan aspek manajemen yang baik. Apabila manajemen sudah

diterapkan dengan baik maka institusi apapun termasuk institusi pendidikan akan mampu menghasilkan kinerja dan hasil karya yang bermutu. Untuk meningkatkan mutu pendidikan diperlukan manajemen yang baik.

Manajemen merupakan suatu ilmu/seni yang berisi aktivitas perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*) dalam menyelesaikan segala urusan dengan memanfaatkan semua sumber daya yang ada melalui orang lain agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Manajemen kurikulum merupakan suatu kegiatan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kurikulum. Tujuan pendidikan nasional adalah tujuan yang ingin dicapai secara nasional, yang dilandasi oleh filsafah suatu negara. Sifat tujuan ini ideal, *komprehensif*, utuh dan menjadi induk bagi tujuan-tujuan yang ada dibawahnya. Terry juga menjelaskan bahwa *“management is performance of conceiving and achieving desired results by means of group efforts consisting of utilizing human talent and resources”* (Proses mengarahkan

dan menggerakkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya, seperti material, uang, metode dan pasar untuk mencapai tujuan

Dalam sudut pandang Islam manajemen diistilahkan dengan menggunakan kata al-tadbir (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata dabbara (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al Qur'an As-Sajdah: 05, seperti firman Allah SWT:

﴿يُدِيرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ
يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ
مِّمَّا تَعُدُّونَ ۝﴾

Artinya: *“Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.”* Dari isi kandungan ayat di atas dapatlah diketahui bahwa Allah swt adalah pengatur alam (Al Mudabbir/manager). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah swt dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah SWT telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-

baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini.

SMK Kautsar yang terletak di Kecamatan Way Sulan Kabupaten Lampung selatan merupakan salah satu lembaga pendidikan islam. SMK Kautsar mempunyai berbagai jurusan yaitu Akuntansi dan Keuangan lembaga, Teknik Kendaraan Ringan, serta Teknik Komputer dan Jaringan. Berdasarkan data pra penelitian di SMK Kautsar diperoleh informasi bahwa animo siswa untuk belajar di siswa di SMK Kautsar lebih tinggi dibandingkan dengan pendidikan tingkat SMA pada wilayah sekitarnya. Hal tersebut ditunjukkan dari Data Dapodik bahwa jumlah siswa yang belajar di SMK lebih banyak daripada di SMA. Berikut ini disajikan data jumlah siswa X di SMK Kautsar, SMAN 1 Way Sulan dan SMAN 1 Merbau Mataram berdasarkan data dapodik tahun 2024-2025. Siswa yang melanjutkan Pendidikan di SMK Kautsar sebanyak 681, lebih unggul dari SMA N 1 Merbau Mataram dengan 323 siswa dan SMAN 1 Way Sulan dengan 287 siswa. Tingginya minat siswa terhadap lembaga pendidikan kejuruan menjadi tantangan bagi

SMK Kautsar untuk mencetak lulusan yang siap kerja.

Peningkatan mutu sekolah menjadi prioritas bagi SMK Kautsar. Data tracer study di SMK Kautsar Way Sulan menunjukkan keterserapan yang cukup tinggi lulusan SMK Kautsar di Dunia kerja. Berikut data hasil tracer study lulusan SMK Kautsar Way Sulan.

SMK Kautsars sebagai salah satu SMK swasta di Provinsi Lampung telah menjalin berbagai bentuk kemitraan dengan DUDI seperti program Prakerin, kunjungan industri, magang guru, dan pelatihan kerja sama. Kerjasama dengan DUDI bukan sekadar program magang atau Prakerin, melainkan mencakup keterlibatan industri dalam perencanaan kurikulum, pelatihan guru, uji kompetensi, hingga rekrutmen lulusan. Dengan demikian, manajemen kerjasama dan kemitraan yang terstruktur dan berkelanjutan merupakan instrumen strategis dalam menjembatani kesenjangan antara dunia pendidikan dan dunia kerja.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menggali secara komprehensif bagaimana manajemen kerjasama dan kemitraan antara SMK Kautsar

dengan dunia usaha dan industri dijalankan, serta bagaimana dampaknya terhadap mutu lulusan

B. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan dalam penelitian di Manajemen Kerjasama Kemitraan SMK Kautsar dengan Dunia Usaha dan Industri untuk Meningkatkan Mutu Lulusan ialah menggunakan jenis penelitian yang sesuai dengan penelitian ini, yaitu Fenomenologi naturalistik dengan metode atau langkah-langkah kualitatif. Penelitian kualitatif dengan jenis ini menuntut pendekatan holistik, mendudukan objek penelitian dalam suatu konstruksi ganda, melihat objeknya dalam satu konteks natural, bukan parsial. Penelitian fenomenologi bermakna memahami peristiwa dalam kaitannya dengan orang dalam situasi tertentu, yang dimana dilakukan oleh peneliti dengan kondisi yang ada atau alamiah (*natural setting*).

Sebagaimana pernyataan diatas didukung oleh Bogdan, bahwa “untuk dapat memahami makna peristiwa dan interaksi

seseorang, digunakan orientasi teoritis atau perspektif teoritis dengan pendekatan fenomenologis (*phenomenological approach*)”.

Fenomenologi naturalistik dengan metode atau langkah-langkah kualitatif, yang mana dengan metode penelitian ini penulis nantinya berharap akan mengetahui dan menemukan konsep secara mendalam terkait apa yang menjadi tujuan dari penelitian ini.

Hal ini sesuai dengan buku yang ditulis oleh Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana yang mana data kualitatif adalah sumber deskripsi dan penjelasan yang kaya dan beralasan tentang proses manusia. Dengan data kualitatif, seseorang dapat mempertahankan alur kronologis, melihat peristiwa mana yang menyebabkan konsekuensi mana, dan memperoleh penjelasan yang bermanfaat. Kemudian, data kualitatif yang baik juga lebih mungkin mengarah pada temuan kebetulan dan integrasi baru; mereka membantu peneliti

melampaui konsepsi awal dan menghasilkan atau merevisi kerangka konseptual. Akhirnya, temuan dari studi kualitatif yang dianalisis dengan baik memiliki kualitas “ tidak dapat disangkal.” Kata-kata, terutama yang disusun menjadi insiden atau cerita, memiliki rasa yang konkret, jelas, dan bermakna yang sering kali terbukti jauh lebih meyakinkan bagi pembaca-peneliti lain, pembuat kebijakan, atau praktisi-dari pada halaman-halaman berisi angka-angka yang dirangkum.

Peneliti kualitatif mulai memusatkan perhatian pada masalah penelitian , partisipan yang akan diamati, data yang akan dikumpulkan, dan bagaimana data tersebut akan dikelola dan dianalisis. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diambil. Metode penelitian kualitatif juga merupakan suatu metode atau cara yang digunakan dalam menjawab masalah penelitian yang berkenaan dengan data

berupa narasi yang bersumber dari aktivitas wawancara, pengamatan, serta pengalihan dokumen. Maka dari itu untuk bisa menjabarkan dengan baik tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan temuan dalam suatu proposal dan atau laporan penelitian diperlukan pemahaman yang baik tentang masing-masing konsep tersebut.

Penelitian ini juga bersifat deskriptif yakni proses memaparkan serta menggambarkan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah namun juga dapat bermaksud atau kenyataan sosial yang pada akhirnya bertujuan untuk mendapatkan gambaran dan keterangan- keterangan mengenai Manajemen Kerjasama Kemitraan SMK Kautsar dengan Dunia Usaha dan Industri untuk Meningkatkan Mutu Lulusan. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang memandu peneliti untuk mengeksplorasi dan memotret situasi sosial secara menyeluruh, luas dan mendalam. analisis data dilakukan secara induktif

berdasarkan pada data yang diperoleh di lapangan. Pada bagian ini menjelaskan metodologi yang digunakan dalam penelitian yang dianggap perlu untuk memperkuat naskah yang dipublikasikan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

SMK Kautsar yang beralamat di Desa Karang Pucung, Kecamatan Way Sulan, Kabupaten Lampung selatan berdiri pada tahun 2007, akan tetapi baru memiliki ijin operasional tertanggal 09 Februari 2010 sesuai dengan SK No. 421/333/III/01./2010. SMK Kautsar Way Sulan mempunyai 4 program keahlian yaitu Teknik Kendaraan Ringan, Teknik dan Bisnis Sepeda Motor, Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi, serta Akuntansi dan Keuangan Lembaga. Sebagai lembaga pendidikan, kemasyarakatan, sosial dan keagamaan yang tumbuh dari bawah, Yayasan Kautsar berupaya menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas sesuai dengan Visi Pemerintah Daerah provinsi Lampung yaitu "Rakyat Lampung Berjaya, mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan, serta Revitalisasi SMK

dengan mengintegrasikan SMK dengan Dunia Kerja.

Gambar 1
Kerangka Pikir Kerjasama Kemitraan SMK Kautsar Way Sulan dengan DUDI



Kerjasama yang dilakukan SMK Kautsar Way Sulan dengan DUDI, antara lain:

- a. Sinkronisasi Kurikulum / penyelarasan kurikulum

Penyelarasan kurikulum dilakukan untuk menyesuaikan kurikulum SMK Kautsar Way Sulan dengan kebutuhan dan tuntutan di Dunia Kerja.

Penyelarasan kurikulum dilakukan agar materi pembelajaran yang diajarkan di sekolah relevan dan sesuai dengan perkembangan teknologi dan industri terkini

Pada kegiatan penyusunan sinkronisasi kurikulum pihak DUDI bekerjasama dengan satuan pendidikan dalam

pemberian masukan terhadap kurikulum yang ada dengan tujuan agar kurikulum *up to date* dan menghasilkan lulusan yang mempunyai kompetensi sesuai dengan kebutuhan pasar DUDI.

b. Pelatihan guru

Kerjasama yang dilakukan antara SMK Kautsar Way Sulan dengan DUDI yaitu melalui kegiatan *reskilling* dan *upskilling* dengan melakukan guru magang. Saat ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) di dunia industri lebih cepat daripada perkembangan iptek di sekolah sehingga perlu adanya berbagai program pelatihan guru dan magang guru di dunia Industri.

Magang adalah bagian dari pelatihan kerja. Magang guru dapat meningkatkan relevansi kompetensi keahlian guru produktif dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada di dunia usaha dan industri. Guru dapat melihat nyata lulusan seperti apa yang dicari oleh dunia kerja dan industri.

c. Praktik Kerja Lapangan/ Prakerin

Praktik Kerja Lapangan/ Prakerin merupakan program yang bertujuan untuk memberikan pengalaman kerja secara langsung pada DUDI. Program PKL dilaksanakan selama enam bulan dengan perincian Dua bulan pembekalan dan empat bulan praktik langsung pada DUDI yang sudah bekerjasama.

PKL/ prakerin merupakan program yang wajib diikuti oleh seluruh siswa. Kegiatan ini dilaksanakan sekitar 4-6 bulan. Sebelum melaksanakan PKL dibuat MoU terlebih dahulu dengan DUDI.

d. Sertifikasi Kompetensi

Guru SMK Kautsar Way Sulan yang mempunyai wawasan dan terampil dapat menyiapkan lulusan yang kompeten sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia usaha dan industri. Kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang direfleksikan dalam kegiatan

berpikir dan bertindak. Kompetensi juga merupakan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotor dengan sebaik-baiknya.

e. Perekrutan tenaga kerja

Untuk mendukung karir peserta didik dimasa yang akan datang, SMK Kautsar Way Sulan memetakan karir peserta didik sejak peserta didik duduk di kelas X semester 1. Pemetaan tersebut berdasar pada konsep WBM, yaitu wirausaha, bekerja dan melanjutkan. Pemetaan tersebut dilakukan melalui survei kepada peserta didik beserta orangtuanya.

SMK Kautsar mempunyai Bursa Kerja Khusus (BKK). Melalui BKK siswa mendapatkan berbagai pelatihan penguatan kompetensi dan mempermudah penyaluran kerja lulusan SMK Kautsar Way Sulan. Untuk

meningkatkan serapan lulusan SMK Kautsar Way Sulan, menandatangani Mou dengan Dunia Industri. Melalui BKK diperoleh informasi peluang bekerja baik di dalam maupun luar negeri. SMK Kautsar menyelenggarakan kegiatan “Goes To Japan” melalui BKK juga diperoleh informasi berbagai perusahaan yang bekerjasama dengan SMK Kautsar Way Sulan dan membutuhkan tenaga kerja.”

Berikut ini temuan terkait dengan kerjasama kemitraan SMK Kautsar Way Sulan dengan DUDI

Gambar 2
Model Kerjasama Kemitraan SMK Kautsar Way Sulan dengan DUDI



1. Pada tahap perencanaan kerjasama kemitraan SMK Kautsar Way Sulan dengan DUDI dimaksudkan agar lulusan SMK Kautsar mempunyai kompetensi sesuai dengan kebutuhan dunia kerja sehingga dapat

meningkatkan mutu lulusan. Strategi yang digunakan diawali dengan menganalisa kebutuhan. Hasil analisis tersebut menjadi acuan bagi satuan pendidikan untuk menyusun strategi untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Strategi yang digunakan meliputi menanalisis DUDI yang relevan untuk sebagai mitra kerjasama, dilanjutkan dengan merancang program, membentuk tim serta mengadakan komunikasi yang pada akhirnya tertuang dalam MoU

2. Pada tahap pengorganisasian kerjasama kemitraan , Berdasarkan data lapangan yang ditemukan oleh peneliti SMK Kautsar Way Sulan antara lain sinkronisasi/penyelarasan kurikulum, Pelatihan Guru, PKL/ Prakerin, sertifikasi kompetensi, Penyerapan lulusan. Pada tahap ini Kepala Sekolah mendistribusikan wewenang dan tanggung jawab sesuai bidang kerjasama. Kepala Sekolah mengorganisasikan kegiatan mulai dari surat menyurat, perizinan, dan teknis pelaksana kegiatan.

3. Pada tahap pelaksanaan menggunakan prinsip saling menguntungkan, dilaksanakan dengan prinsip saling ridho antara kedua belah pihak. SMK Kautsar Way Sulan mendapatkan masukan dari DUDI terkait dengan sinkronisasi kurikulum, mendapatkan pelatihan bagi guru, serta update teknologi dan juga hadirnya guru tamu dari DUDI yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi lulusan yang nantinya akan berdampak pada peningkatan mutu sekolah. Pelaksanaan program Kerjasama SMK Kautsar Way Sulan dengan DUDI dalam setiap kegiatan melakukan absensi, mencatat temuan temuan dan baik peluang maupun hambatan sehingga menjadi masukan di kemudian hari dalam rangka perbaikan program.

4. Pada tahap Pengawasan SMK Kautsar Way Sulan melakukan rapat koordinasi dengan tim yang sudah dibentuk untuk melakukan evaluasi program yang sudah dilaksanakan. Evaluasi dilaksanakan setelah program selesai. Setelah selesai

melaksanakan program TIM melakukan rapat koordinasi untuk membahas capaian, tantangan, hambatan, dan juga rekomendasi. Temuan-temuan yang didapatkan selama pelaksanaan kerjasama dapat menjadi dasar pertimbangan apakah kerjasama yang dilakukan dapat dilanjutkan ataupun tidak. Apabila kerjasama yang dilakukan sesuai dengan poin-poin yang disepakati maka kerjasama dapat dilanjutkan dengan penandatanganan MoU yang baru.

E. Kesimpulan

Kerjasama Kemitraan SMK Kautsar Way Sulan dengan Dunia Usaha dan Industri (DUDI) dilakukan berdasarkan etika islam yaitu *qoulun sadida (perkataan yang benar, jujur)*, *qoulun baligha* (tepat sasaran, komunikatif, to the point, mudah dimengerti), *qoulqn ma'rufa* (perkataan yang baik), *qoulun karima* (perkataan yang mulia), *qoulun layyinan* (perkataan yang lembut), *qoulun masyura* (perkataan yang ringan). Kerjasama antara SMK Kautsar

Way Sulan dengan DUDI tertuang dalam MoU.

Simpulan lain yang peneliti dapatkan dalam penelitian ini yaitu kerjasama SMK Kautsar Way Sulan dengan DUDI menggunakan prinsip islam yang tertuang dalam Q.S Al-Maidah (5) : 2 yaitu tolong menolong dalam kebaikan serta Q.S An Nisa (4): 29 yaitu prinsip suka sama suka dalam transaksi. Dalam menjalin kerjasama kemitraan antara SMK Kautsar dengan DUDI, antara kedua belah pihak saling mendapatkan keuntungan.

Rekomendasi Untuk Sekolah

Memperluas jaringan kerjasama dengan mitra DUDI sehingga bisa meningkatkan peluang transfer teknologi dan meningkatkan keterserapan lulusan.

Membentuk TIM kerja bidang kehumasan agar kerjasama kemitraan SMK Kautsar Way Sulan berjalan efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Abdul Goffar, Dosen Tetap Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) At-Taqwa Bondowoso. Email : cak_goffar@yahoo.com, "35 Manajemen Dalam Islam

- (Perspektif Al- Qur'an Dan Hadits) Oleh : Abdul Goffar □", 2018.
- Afrilia Susanti, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMK Mitra Industri MM2100," 2022.
- Ai Asiah Ai, "MANAJEMEN KEMITRAAN SMK DENGAN DUNIA USAHA DAN INDUSTRI UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI LULUSAN SMK (Studi Kasus Di SMKN 1 Cihampelas Kabupaten Bandung Barat)," *Tsaqafatuna* 3, no. 1 (2021): 1–12, <https://doi.org/10.54213/tsaqafatuna.v3i1.55>.
- Al-Qur'an dan terjemahan, Kementrian Agama Republik Indonesia, 2020.
- BAKRUN, M., et al. Vocational education policy white paper vol. 1 nomor 19 tahun 2019: peningkatan mutu pendidikan SMK melalui revitalisasi berkelanjutan. 2019
- Dwi Nuryanti. Manajemen Kerjasama SMK Pusat Keunggulan (SMK PK) Muhammadiyah way Sulan Dengan Dunia Usaha dan Industri Dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2025, 10.03: 388-401..
- "MANAJEMEN KERJASAMA SMK PUSAT KEUNGGULAN (SMK PK) MUHAMMADIYAH WAY SULAN DENGAN DUNIA USAHA". Vol. 10 No. September (2025).
- George R. Terry, Principles of Managemen 6 th edition,(R.D. Irwin, 1971).
- George R. Tery, L.W. Rue, Dasar-dasar Manajemen Edisi Revisi, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019).
- Purnamawati. 2018. *Needs Analysis of vocational high school partnership model with world business and industry in Makassar*. Journal of Physics Conference Series, Vol. 1028, 14 June 2018.
- Robbins, Stephen P. and Mary Coulter, Management. Seventh edition, (New Jersey: Prentice Hall, Inc, 2002), h. 13
- Sandu Siyoto, Dasar Metodologi Penelitian ,(Penerbit Literasi Media Publishing, 2015).
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2018).